



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 1, Nomor 3 Agustus 2022

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

HUBUNGAN INTENSITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (STUDI SISWA KELAS TINGGI SD INPRES 4/82 BAJOE KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE)

Sudirman¹, Mujahidah², Fira Yuningsi³

¹ Sudirman/Universitas Negeri Makassar

Email: drsudirmanpgsd@gmail.com

² Mujahidah/Universitas Negeri Makassar

Email: mujahidah@unm.ac.id

³ Fira Yuningsi/Universitas Negeri Makassar

Email: frayuningsih20@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 7-11-2022</i> <i>Revised; 10-12-2022</i> <i>Accepted; 25-01-2023</i> <i>Published; 16-02-2023</i>	Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional simetris yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe berjumlah 45 siswa. Sampel dalam penelitian berjumlah 45 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik deskriptif hasil penelitian intensitas belajar memperoleh rata-rata sebesar 79,04 dan persentase sebesar 85,19% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa memperoleh rata-rata sebesar 78,80 dan persentase sebesar 83,66% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil statistik inferensial menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($0,599 \geq 0,294$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Temuan ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dengan tingkat koefisien korelasi tergolong sedang pada kategori 0,40 – 0,599.
Key words: <i>Intensitas, hasil belajar, siswa kelas tinggi</i>	artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan manusia. Hal ini berpengaruh pada setiap individu sehingga mampu menciptakan manusia yang cerdas, kreatif, inovatif, terampil, dan memiliki tingkah laku yang baik. Pendidikan adalah langkah individu untuk meraih sebuah kesuksesan di masa yang akan datang, di mana yang bertanggung jawab adalah semua pihak terutama guru dan orang tua. Hakikatnya pendidikan

berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu, membentuk kepribadian individu menjadi manusia yang berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Proses pendidikan di sekolah salah satu diantaranya adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan karena tujuan pendidikan tidak bisa dicapai apabila proses belajar mengajar tidak dilaksanakan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 3 dan Pasal 4 yang mengatur fungsi dan tujuan Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa: “Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”. Selain itu, Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menerangkan bahwa: Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olah pikir, olah rasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, dapat diartikan bahwa setiap warga negara Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, dan dapat bertanggung jawab kepada masyarakat. Selain itu, setiap warga negara Indonesia juga diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan, di mana pendidikan mempunyai tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Peningkatan kualitas pendidikan melalui tiga ranah tersebut dimaksudkan agar masyarakat Indonesia dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, berperilaku terpuji, dan kreatif.

Pendidikan sebagai pengembang kepribadian dan kemampuan siswa, tidak lepas dari proses kegiatan belajar. Djamarah (2011) mengemukakan bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor” (h.13). Belajar dirasa mudah untuk sebagian siswa, namun bagi sebagian siswa lainnya belajar dirasa sulit sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalyono (2012) menyatakan bahwa faktor internal (dari dalam diri) terdiri atas faktor kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajarnya. Sementara itu, faktor eksternal (dari luar diri) terdiri atas faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, faktor faktor tersebut tidak boleh disepelekan oleh guru maupun orang tua sebagai pendidik di rumah.

Sekolah merupakan tempat belajar yang ideal bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Adanya proses belajar mengajar menjadikan siswa semakin kompetitif dan interaktif. Menurut Purmadi (2016) bahwa dalam belajar diperlukan intensitas belajar yang tinggi supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal karena belajar akan semakin bermakna apabila dilakukan secara intensif. Kata intensif berarti bersungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu sedangkan arti dari kata intensitas adalah meningkatkan sesuatu yang didasari oleh kekuatan atau kehebatan. Menurut Hamalik dalam (Purmadi, 2016) belajar adalah modifikasi atau memperteguh

kelakuan melalui pengalaman. Oleh karena itu, intensitas belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang secara bersungguh-sungguh untuk mencapai perubahan yang ada dalam dirinya.

Intensitas belajar memegang peran penting dalam diri seorang siswa, karena dapat memberikan kesempatan berpikir kepada siswa dengan baik (Purmadi, 2016). Dalam proses belajar setiap siswa memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam belajar. Belajar tidak harus dilakukan dalam satu waktu yang lama, namun dalam belajar harus rutin dilakukan setiap hari sehingga dengan rutinitas tersebut belajar akan menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan oleh siswa. Keteraturan dalam belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar apabila dilaksanakan dengan baik setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik. Hal tersebut didukung oleh pendapat Purmadi (2016) bahwa dengan mengatur waktu belajar secara efisien dan efektif maka individu akan memperoleh beberapa keuntungan salah satunya dapat mengatur kegiatan belajar dengan baik. Pada dasarnya banyak penyajian materi yang membuat siswa cepat bosan sehingga cenderung kurang intensif dalam belajar. Seiring dengan semakin banyaknya materi yang harus dipelajari siswa dan tuntutan nilai yang semakin tinggi menyebabkan siswa harus mengalokasikan waktunya secara rutin untuk belajar, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Karena jika hal tersebut tidak ditangani maka akan berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat pra penelitian yang dilakukan pada 17 September 2022 di SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, bahwa hasil belajar siswa kelas tinggi saat ujian cukup bervariasi. Terdapat siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum namun terdapat pula siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar. Selain mendapat nilai di bawah standar, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru bahwa terdapat beberapa siswa yang ada di kelas tinggi kurang memiliki motivasi, minat, dan kurang disiplin dalam pembelajaran serta susah mengatur waktu belajarnya. Hal ini disebabkan salah satunya yaitu intensitas belajar yang rendah sehingga keadaan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut maka perlu diperhatikan intensitas belajarnya agar hasil belajar yang tercapai dapat maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiningsih, dkk. (2015) bahwa terdapat pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan siswa kelas III SD se-Kecamatan Padureso. Temuan Septiningsih diperkuat oleh Amelia, dkk. (2019) bahwa hasil penelitiannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purmadi (2016) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas belajar dengan prestasi belajar Fisika siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model korelasional yang bersifat simetris. Penelitian simetris merupakan hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain, tetapi adanya variabel tersebut bukan disebabkan atau tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah (2015) bahwa "Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan simetris, apabila perubahan variabel itu tidak disebabkan oleh variabel lain" (h. 195).

Penelitian ini menggunakan intensitas belajar sebagai variabel (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel (Y). Penelitian yang dilakukan adalah sebagai upaya untuk

membuktikan tentang kedua variabel yang diteliti apakah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara keduanya. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 bulan November dan berakhir pada bulan Desember 2022 di kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe yang beralamat di Rompe, Kelurahan Bajoe, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dengan jumlah 45 siswa. Menurut Sugiyono (2015) menyatakan populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (h. 80). Sampel pada penelitian ini mengambil seluruh jumlah anggota dalam populasi sebagai objek penelitian. Jadi, sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone sebanyak 45 siswa. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian hubungan intensitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yaitu berupa Angket (Kuesioner) dan Dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknis analisis deskriptif dan inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket intensitas belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 45 responden yang terdiri atas 25 pernyataan, dan terdapat 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa yakni selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Data yang dari angket tersebut diperoleh skor tertinggi sebesar 93 dan skor terendah sebesar 55, nilai rata-rata sebesar 79,04, nilai median sebesar 80,00, nilai modus sebesar 81, dan nilai standar deviasi sebesar 8,821. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 79,04 dan nilai analisis persentase 85,19%, maka kategori intensitas belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur berada pada kategori sangat baik karena berada pada rentang 80% - 100%.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari dokumentasi nilai PTS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh dengan jumlah sampel sebanyak 45 siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dari data tersebut selanjutnya diperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 94 dan skor terendah sebesar 67, nilai rata-rata sebesar 78,80, nilai median sebesar 78,00, nilai modus sebesar 73, dan nilai standar deviasi sebesar 6,639. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 78,80 dan nilai analisis persentase 83,66%, maka kategori hasil belajar SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik karena berada pada rentang 80% - 100%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa intensitas belajar SD Inpres 4/82 Bajoe berada pada kategori sangat baik. Dikarenakan analisis persentase angket intensitas belajar siswa nilai persentase sebesar 85,19% dari 45 siswa yang berada pada kategori sangat baik yang berada pada rentang 80% -100%. Kondisi ini dikarenakan sebagian besar siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat intensitas belajar yang baik ditunjukkan dengan tingkat motivasi belajar yang cukup tinggi, waktu belajar yang lebih banyak, dan sikap belajar yang antusias.

Dari hasil analisis persentase 85,19% tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat intensitas belajar yang berbeda-beda dari segi motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi, arah sikap, minat, dan aktivitas siswa. Salah satunya dapat dilihat dari segi indikator motivasi belajar siswa yang berorientasi pada keberhasilan dan memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi tugas yang harus diselesaikan, karena siswa harus didorong untuk mengambil bagian aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa menyukai tugas-tugas sekolah yang lebih menantang bagi dirinya, lebih suka bekerja sama dan berdiskusi bersama teman serta tidak suka membuang-buang waktu. Hal tersebut sehubungan dengan pendapat Novitasari (2016) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas belajar siswa yakni adanya keterkaitan dengan realitas kehidupan, harus mempertimbangkan minat pribadi siswa, memberikan kepercayaan untuk giat sendiri, adanya peran serta dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa hasil belajar SD Inpres 4/82 Bajoe berada pada kategori sangat baik. Dikarenakan analisis persentase nilai PTS hasil belajar siswa nilai persentasenya sebesar 83,66% dari 45 siswa yang berada pada kategori sangat baik yang berada pada rentang 80% -100%. dikatakan sangat baik karena lebih dari 50% siswa mendapatkan rata-rata nilai diatas 80. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar yang menyenangkan, menciptakan suasana yang aktif melalui cara mengajar guru dengan memanfaatkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada seperti pemberian *ice breaking* atau *games* sebelum pembelajaran dimulai sehingga siswa akan lebih mudah menerima dan mencerna sebuah materi pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada tingkat keberhasilan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa 83,66% materi dalam pembelajaran dapat dipahami oleh siswa. Hasil ini diperoleh melalui nilai dari Penilaian Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil analisis data menunjukkan nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 67. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya sebuah hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal tersebut sejalan dengan Dalyono (2012) bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yakni 1) faktor internal berasal dari dalam diri, dan 2) faktor eksternal berasal dari luar diri orang yang belajar. Salah satu dari faktor yang diasumsikan memiliki hubungan dalam penelitian ini adalah intensitas belajar yang merupakan faktor internal yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, dalam hal ini intensitas belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Dalyono (2012) bahwa dengan memiliki intensitas belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar, siswa yang memiliki intensitas belajar tinggi akan melaksanakan

semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya, dengan intensitas belajar rendah maka siswa akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran yang membuat hasil belajarnya menurun.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,599 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,294 sehingga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,599 \geq 0,294$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe. Sejalan dengan pendapat Emzir (2017), untuk menguji kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif atau negatif, dapat dilihat jika koefisien korelasi mendekati +1,00, kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif. Untuk mengetahui besar tingkat hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sedang pada rentang 0,40 – 0,599. Artinya makin tinggi intensitas belajar, maka makin tinggi pula hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, makin rendah intensitas belajar, maka makin rendah pula hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Abdul Hafid, S.Pd., M.Pd selaku ketua ujian, Bapak Drs. H. Sudirman, M.Pd., Ph.D selaku pembimbing 1, Ibu Mujahidah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing 2, Ibu Dr. Hj. Rukayah, M.Pd selaku penguji 1, Bapak Drs. Muliadi, M.Kes selaku penguji 2 yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Intensitas belajar dan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan analisis persentase intensitas belajar siswa sebesar 85,19% dan analisis persentase hasil belajar siswa sebesar 83,66% yang berada pada rentang nilai 80%-100%. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *pearson product moment* pada r_{tabel} taraf signifikansi 5% sebesar 0,294 sehingga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,599 \geq 0,294$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa yang tergolong sedang pada kategori 0,40 – 0,599. Artinya makin tinggi intensitas belajar, maka makin tinggi pula hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, makin rendah intensitas belajar, maka makin rendah pula hasil belajar siswa.

Saran

1. Guru dan orang tua diharapkan untuk terus membangun kerjasamanya membimbing siswa dalam mempertahankan intensitas belajar khususnya kualitas proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah, karena intensitas belajar yang tinggi besar kaitannya dengan hasil belajar siswa.
2. Siswa hendaknya memiliki usaha dan semangat yang tinggi untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah sehingga pengetahuan dan pengalamannya dapat bertambah dengan tujuan meningkatkan hasil belajarnya.
3. Peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian yang lebih saksama dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai intensitas belajar dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Amelia, S., Sabdaningtyas, L., & Loliyana. 2019. Hubungan intensitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 103–111.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nasional, D. P. 2006. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Novitasari, N. A. 2016. Pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di gugus terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. *Jurnal Pendidikan*, 1–75.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purmadi, A. 2016. Hubungan intensitas belajar terhadap prestasi belajar Fisika siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 77–85.
- Septiningsih, S., Triyono & Joharman. 2015. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Pecahan Kelas III SD Kecamatan Padureso*. Solo. Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Yogyakarta: Alfabeta.